

## PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Anti Dewi Astuti<sup>1</sup>, Gina Nurul Fauziah<sup>2</sup>, Ujang Miftahudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

Email:

<sup>1</sup>[antidewiastuti50@gmail.com](mailto:antidewiastuti50@gmail.com), <sup>2</sup>[ginanf401@gmail.com](mailto:ginanf401@gmail.com), <sup>3</sup>[miftah@albadar.ac.id](mailto:miftah@albadar.ac.id)

### Abstract

*This research examines the role of school leadership in improving the quality of education. The aim of this study is to understand how the role of school leadership contributes to enhancing educational quality. Competent learners are guided by quality educators, and quality educators are supported by professional leaders. The research uses a literature study method. Research results explain that support and collaboration between the school principal's leadership and all school members must be carried out. Because the results of that synergy and collaboration have a significant impact on the process of improving the quality of education within the educational unit. Things like this must be made a joint commitment. So that the impact of the results can be felt by all members of the school, especially the quality of the school in various aspects. The role of the school principal in improving the quality of education includes the principal's role as an educator, as a manager, as an administrator, as a supervisor, as a leader, as an innovator, and as a motivator. The success or failure of a school is also influenced by the principal's ability to generate ideas or concepts that can enhance the quality of the educational institution.*

**Keywords:** Leadership, School Principal, Quality of Education

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Peserta didik yang berkompeten dibimbing oleh pendidik yang berkualitas, pendidik yang berkualitas didorong oleh pemimpin yang profesional. Penelitian menggunakan metode Studi Literatur. Hasil riset menjelaskan bahwa dukungan dan kolaborasi antara kepemimpinan kepala sekolah denganseluruh warga sekolah mutlak harus dilakukan. Karena hasil sinergi dan kolaborasi tersebut membawa pengaruh besar dalam proses peningkatan mutu pendidikandi dalam lingkungan satuan pendidikan. Hal seperti ini harus dijadikan komitmen bersama. Sehingga dampak dari hasil tersebut dapat dirasakan seluruh warga sekolah terutama kualitas sekolah dalam berbagai aspek. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan yaitu peran kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin, sebagai innovator dan sebagai motivator. Keberhasilan atau

kegagalan suatu sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk menghasilkan ide atau konsep yang dapat meningkatkan kualitas institusi pendidikan.

**Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk membentuk dan mengembangkan semua kemampuan, minat, dan potensi seorang anak agar mereka tumbuh menjadi orang yang sadar, emosional, dan intelektual. Menghasilkan generasi atau keturunan yang berakhlak mulia, terdidik, bertanggung jawab, pekerja keras, mandiri, dan tangguh dari orang-orang yang menghormati dan bertakwa kepada Allah SWT adalah tanggung jawab dan peran kepala sekolah.

Sesuai dengan tugas dan peran mereka, kepala sekolah tidak hanya diharuskan untuk menjadi pemimpin, fasilitator, atau dinamisator. Lebih penting lagi, mereka diharapkan untuk berfungsi sebagai narasumber bagi siswa, memberikan contoh, standar, atau bahkan sumber referensi.

Kinerja seorang kepala sekolah dapat dinilai dari aktivitas dan perannya sebagai seorang pemimpin, apakah ia memberikan contoh yang baik dan mengerjakan seluruh tanggungjawab dengan maksimal, maka hal itulah yang akan menjadi penilaian keberhasilan manajemen mutu pendidikan sekolah yang ia pimpin. (Hamzah, dkk, 2023: 4654). Kepribadian kepemimpinan, pengembangan sumber daya manusia di berbagai bidang merupakan topik yang perlu diangkat, terutama oleh para pendidik seperti kepala sekolah. Adanya kebutuhan dan tuntutan akan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama di kalangan pimpinan pendidikan seperti pengelola sekolah. (Fetia & Rugaiyah, 2023:2)

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengubah dunia dengan membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah penting masyarakat setelah mereka lulus. Sekolah sangat penting karena proses pendidikan mencakup pengumpulan informasi dan keahlian. Oleh karena itu, sekolah diwajibkan untuk melakukan perubahan yang berkelanjutan untuk melayani siswa di semua jenjang pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan dalam programnya harus mampu memenuhi harapan sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer adalah mengarahkan sekolah untuk mencapai visi dan tujuan.

Kesuksesan pendidikan sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman kepala sekolah, karena kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya guru dan siswa untuk mencapai tujuan pedagogis sekolah.

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala

sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. (Muh. Fitrah, 2017:32)

Salah satu penghalang terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekolah adalah kepala sekolah yang tidak memiliki disiplin, tidak tepat waktu, dan menyepelekan tugas yang seharusnya mereka selesaikan.

Kepala sekolah, seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah, bertanggung jawab untuk mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga merupakan salah satu pemimpin pendidikan, sehingga keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada keahlian dan kebijaksanaan kepala sekolah.

Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan manjerial seorang pemimpin, kepala sekolah harus melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dengan memberikan pembinaan kepada seluruh staf dan tenaga pendidik melalui kegiatan administrasi, evaluasi, dan manajemen kependidikan. Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan memimpin seorang kepala sekolah, pengawasan dan kinerja guru yang dilaksanakan secara bersamaan (Jamil 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu pendidikan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Pemimpin berasal dari kata “pimpin” (dalam bahasa Inggris lead) berarti bimbing dan tuntun. Dengan demikian di dalamnya ada dua pihak yang terlibat yaitu yang “dipimpin” dan yang “memimpin”. Setelah ditambah awalan “pe” menjadi “pemimpin” (dalam bahasa Inggris leader) berarti orang yang menuntun atau yang membimbing. Secara etimologi pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok kemudian secara terminologis banyak ditemukan definisi tentang pemimpin seperti Ralp M. Stogdil yang menghimpun banyak definisi tentang pemimpin yakni: sebagai pusat kelompok, sebagai kepribadian yang berakibat, sebagai seni menciptakan kesepakatan, sebagai kemampuan mempengaruhi, sebagai tindakan perilaku, sebagai suatu bentuk bujukan, sebagai suatu hubungan kekuasaan, sebagai sarana penciptaan tujuan, sebagai hasil interaksi, sebagai pemisahan peranan, sebagai awal struktur. (Wahyudin, 2015:34)

Ada tiga dimensi tentang kepemimpinan yang dapat mengidentifikasi sebagai dasar untuk mendefinisikan kepemimpinan. Ketiga dimensi itu adalah: (1) kepemimpinan sebagai pengaruh, (2) kepemimpinan dan nilai-nilai, dan (3) kepemimpinan dan visi. (Riyuzen, 202:67). Kepemimpinan sebagai pengaruh adalah teknik atau proses untuk membuat seseorang siap dan motivasi untuk mencapai tujuan kelompok. Seseorang idealnya harus dapat diyakinkan untuk tidak hanya memiliki keinginan untuk bekerja tetapi juga memiliki kemampuan untuk dengan semangat dan percaya diri bekerja.

Seorang pemimpin membantu grup untuk mencapai tujuannya sebaik mungkin. dengan menggunakan kemampuannya sepenuhnya.

Kepemimpinan adalah perilaku yang ada pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berperan serta di dalamnya untuk mencapai tujuan hidupnya (Sugandi, Miftahudin, and Yanuar 2023). Dalam konteks implementasi menurut Paul Harsey dan Ken Blanchard menyebutkan pengertian lain dari para ahli lainnya mengenai kepemimpinan antara lain:

- a. Menurut George R. Terry kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok secara sukarela.
- b. Robert Tannen Baun, Irving R. Weshler dan Fred Mescarik mendefinisikan kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi pada pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan tertentu.
- c. Harold Konntz dan Cyril O'Donnel mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang-orang untuk ikut dalam pencapaian tujuan bersama. (Muwahid, 2013:120)

Orang yang mengelola organisasi yang berfungsi sebagai pusat penerimaan dan penyebaran informasi pendidikan disebut sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa keberhasilan dan kemajuan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah bergantung pada keprofesionalan mereka. Pemimpin lembaga harus memiliki kemampuan manajerial dan mendorong semua sumber daya untuk memaksimalkan upaya mereka untuk mencapai tujuan dan visi. (Hamzah, dkk, 2023: 4656)

Kepala sekolah adalah pemimpin yang cerdas yang memiliki kemampuan untuk melihat dan bertanggung jawab atas transformasi institusi. Seorang pemimpin, seperti kepala sekolah, harus memiliki standar yang tinggi karena sangat menentukan kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Untuk menjaga agar tindakan tidak memberatkan, seorang kepala sekolah harus menunjukkan sifat kepemimpinan seperti kejujuran, kehandalan, dan ketulusan setiap kali melakukan tugasnya. Kepala sekolah harus mengelola dan membina semua bagian sekolah hal ini tercantum Pasal 1 Ayat (1) Permendikbud Nomor 6 tahun 2018.

Berdasarkan penjelasan Kepemimpinan Kepala Sekolah diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membina tenaga pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara nasional.

### **Mutu Pendidikan**

Istilah Mutu Pendidikan terdapat dua suku kata yaitu “mutu” dan “pendidikan”. Dalam kamus bahasa Arab mutu berasal dari kata Hasan yang berarti baik. Dalam bahasa Inggris kata Mutu berasal dari kata “Quality” yang artinya kualitas. Sedangkan mutu dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “ukuran”, ukuran yang dimaksud adalah kualitas suatu benda, taraf, atau derajat (Ali, 2016). Jadi, istilah mutu dapat

dijelaskan bahwa tingkat kualitas sesuatu yang dianggap memenuhi bahkan dapat melampaui ekspektasi yang diinginkan (Hasan Baharun, 2017)

Berdasarkan pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan adalah kualitas dan ukuran yang baik dalam proses perubahan dan tingkah laku seseorang atau organisasi dengan tujuan untuk mendewasakan diri melalui pengajaran dan bimbingan alternatif. Penerapan mutu pendidikan secara kolektif sangat penting untuk dipahami.

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output Pendidikan (Depdiknas, 2001).

Input pendidikan harus tersedia karena diperlukan untuk proses berlangsung. Berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain melalui penggabungan input sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong, dan meningkatkan minat belajar adalah proses pendidikan. Kinerja sekolah dapat diukur dengan kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, dan moral kerja. Output pendidikan adalah kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya. Dalam pengertian yang lebih luas, mutu pendidikan didefinisikan sebagai tingkat proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan dengan cara dan standar tertentu. (Muh. Fitrah, 2017:33)

Beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, antara lain:

- a) Keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah
- b) Partisipasi aktif dan rasatanggung jawab guru dan staff
- c) Keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif
- d) Kurikulum yang relevan
- e) Memiliki visi dan misi yang terarah
- f) Iklim sekolah yang kondusif
- g) Keterlibatan orang tua dan masyarakat secara instrinsik.

Konsep kualitas pendidikan tidak hanya berfokus pada penyediaan faktor input pendidikan itu lebih fokus pada faktor-faktor yang terlibat dalam proses pendidikan. Input pendidikan harus ada dalam batas-batas tertentu, tetapi tidak menjamin akan otomatis meningkatkan kualitas pendidikan.

Banyak inovasi pendidikan yang diluncurkan di Indonesia dewasa ini kurang dihayati secara penuh oleh pelaksananya, termasuk kepala sekolah. Ini karena konsepnya terlalu cepat dan instan, dan tujuannya tidak realistis. Ini didasarkan pada asumsi bahwa inovasi akan berjalan mulus segera setelah diluncurkan dan secara implisit digunakan untuk menanamkan aset politik di masa depan.

Kondisi pendidikan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini membuat orang tua dan sekolah, institusi pendidikan sangat khawatir. Pengelola dunia pendidikan menghadapi tantangan besar untuk melemahkan tingkat pemikiran siswa. Semua pengelola di dunia pendidikan harus mampu merancang dan menerapkan program pendidikan dengan benar sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dan pembelajaran menjadi bermakna bagi mereka.

Kualifikasi yang sekarang menjadi perdebatan dalam dunia pendidikan Indonesia juga tidak terlepas dari peran seorang guru, guru harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Seorang guru profesional tidak hanya dapat mengajarkan siswa apa yang mereka pahami, tetapi mereka juga dapat bertindak sebagai pelatih dan pembimbing. Dan hal ini sangat berdampak pada kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) itu sendiri.

### **Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang di lakukan secara terencana dan bertahap. Kepemimpinan khususnya di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus di lakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Menurut Mulyasa di sampaikan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi (Mulyasa, 2002).

- a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor
- e. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)
- f. Kepala sekolah sebagai innovator
- g. Kepala sekolah sebagai motivator.

Dalam upaya mewujudkan budaya mutu guru, Sekolah hendaknya memiliki pemimpin yang sanggup meningkatkan efisiensi dan efektivitas program sekolah secara keseluruhan serta memperkaya lingkungan semua guru, mengadakan kesempatan-kesempatan di mana para guru dapat bekerja sama dalam mengidentifikasi dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi, menyertakan guru-guru dalam merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan segala usaha penyesuaian pengajaran dengan kebutuhan dan tuntutan baru. Singkatnya, seorang pemimpin yang baik adalah yang memusatkan perhatian kepada peningkatan efektivitas para guru dan menjadikan budaya mutu guru sebagai tujuan dari aktivitas semua lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas akan memengaruhi mutu pendidikan.

Dalam kepemimpinan, seorang kepala sekolah harus menunjukkan kepribadian dan sikap aktifnya dalam mencapai tujuan, menanggapi ide, mereka aktif dan kreatif. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki potensi untuk mengubah perasaan orang, menimbulkan kesan dan harapan, dan tepat pada tujuan dan keinginan khusus mereka. Efek kepemimpinan ini berdampak pada perubahan perspektif orang tentang apa yang diperlukan, diinginkan, dan dapat dicapai. Endang Mulyasa mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah itu terangkum dalam istilah EMASLIM yakni fungsi

educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. (Djunaidi, 2017: 98)

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

a. Kepala Sekolah Sebagai Edukator

Dalam menjalankan fungsinya sebagai educator (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Djunaidi, 2017:99). Karena itu, sebagai kepala sekolah, mereka harus memiliki rencana yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, termasuk guru dan staf lainnya. Mereka harus dapat menciptakan suasana yang baik, memberikan nasihat kepada semua siswa, membuat model pembelajaran yang menarik, mendorong guru, dan menawarkan program akselerasi untuk siswa yang sangat pintar.

Untuk memahami apa artinya pendidik, kita harus lebih dari sekedar berpegang pada arti yang ada dalam definisi atau pengertian pendidik, kita juga harus memahami istilah lain yang berkaitan dengan pendidik, seperti pendidikan, tujuan pendidikan, sumber daya pendidikan, dan pendekatan pendidikan yang diterapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menanamkan dan meningkatkan setidaknya empat hal yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu melakukan banyak hal untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai guru, khususnya dalam meningkatkan tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mendorong guru untuk berpartisipasi dalam pendidikan lanjutan.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dikatakan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki kemampuan:

- a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai perencanaan
- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan
- c) Memimpin sekolah dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal
- d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar secara efektif
- e) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik
- f) Mengelola guru dan staf; sarana dan prasarana sekolah
- g) Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat
- h) Mengelola peserta didik
- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan
- j) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien

- k) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung tujuan sekolah
- l) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran
- m) Mengelola system informasi sekolah
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- o) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administator

Kepala sekolah juga berfungsi sebagai administrator. Sebagai administrator menurut Mulyasa kepala sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.(Djunaidi, 2017:102)

Kepala sekolah harus dapat mengelola kurikulum, administrasi siswa, admistrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Untuk meningkatkan produktivitas sekolah, kegiatan kepemimpinan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Secara etimologi istilah supervise berasal dari kata super dan visi yang sering dimaknai dengan melihat dan meninjau dari atas atau menilai dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.(Djunaidi, 2017:103)

Kepala sekolah sebenarnya dapat bertindak sebagai supervisor, tetapi sistem organisasi pendidikan modern membutuhkan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan transparansi dalam pelaksanaan dan pembinaan tugasnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini termasuk pengendalian agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah tenaga kependidikan melakukan kesalahan dan lebih berhati-hati dalam pekerjaan mereka.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepemimpinan kapala sekolah berpengaruh langsung terhadap kepuasan kinerja guru. Hal ini mendukung teori bahwa kepemimpinan yang paling efektif memperlihatkan perhatian yang tinggi pada tugas dan hubungan secara seimbang. (Musnadi, 2020:49)

Kepala sekolah dalam kapasitas mereka sebagai leader atau pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi dua arah, memberikan arahan dan pengawasan, dan meningkatkan motivasi karyawan. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian, pengetahuan tentang tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Pemimpin harus memiliki karakteristik yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman kerja, dan pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Kepala sekolah harus memiliki rencana yang tepat untuk berinteraksi dengan lingkungan, menemukan ide baru, dan mengintegrasikan semua siswa dalam upaya mereka untuk menjadi innovator. Kepala sekolah juga harus melakukan aktivitas yang memberikan contoh kepada semua guru di sekolah untuk menghasilkan model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah sebagai innovator menurut Mulyasa akan tercermin dari cara-cara dia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptable dan fleksibel. (Djunaidi: 2017:104)

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivator yaitu orang yang berperan dalam memberikan motivasi sedangkan motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan atau insentif. Motivasi (*motivation*) merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat untuk lebih giat bekerja dengan tujuan yang pasti. Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang mendorong seseorang (baik berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang), sehingga seseorang tersebut akan memiliki semangat, keinginan dan kemauan yang tinggi serta akan memberikan kontribusi yang sebesar besarnya demi keberhasilan mencapai tujuan bersama. Motivasi sistem pendidikan terdiri dari tiga komponen yang berinteraksi dan saling ketergantungan yaitu media, siswa, dan guru. Kebutuhan muncul saat tidak adanya keseimbangan fisik dan mental. Dorongan, yaitu keinginan untuk mengurangi kebutuhan dan insentif, yaitu insentif yang diberikan pada akhir siklus.

Besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Demikian juga dengan model keterampilan personal kepala yang menyatakan bahwa untuk memotivasi orang lain agar bekerja dengan baik, sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dalam hal berkomunikasi. (Musnadi, 2020:62)

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan

fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektivitas dan penyediaan sebagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting karena mereka dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan itu sendiri. Secara umum, tanggung jawab kepala sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori: tanggung jawab administrasi sekolah dan tanggung jawab pembinaan profesional pendidikan.

Banyak guru percaya bahwa kesuksesan seorang kepala sekolah terutama didasarkan pada kemampuan mereka untuk memimpin. Stabilitas emosional dan rasa percaya diri sangat penting untuk kelancaran kerja kepala sekolah. Hal ini merupakan landasan psikologis untuk memperlakukan karyawannya dengan adil, memberikan contoh dalam bersikap, berperilaku, dan menyelesaikan tugas. Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah harus menunjukkan kemampuan mereka untuk mendorong kerjasama dengan seluruh staf dalam lingkungan kerja yang kooperatif dan meningkatkan partisipasi aktif dari tua murid.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia. Kepala sekolah harus melakukan lima aktivitas utama, antara lain:

- 1) Merumuskan visi untuk kemajuan akademik siswa
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang sangat layak untuk Pendidikan dan pembelajaran
- 3) Menanamkan sikap kepemimpinan terhadap seluruh staf akademik dan non-akademik
- 4) Meningkatkan pembelajaran
- 5) Mengelola seluruh staf akademik dan non-akademik untuk mengelola proses layanan akademik dan non-akademik dalam rangka mempercepat kemajuan.

Kepala sekolah harus membuat visi kepemimpinan yang jelas dan dapat diukur yang dapat difahami oleh seluruh staf akademik dan non-akademik sehingga mereka dapat memahami apa yang harus dilakukan sesuai dengan visi kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, memimpin seluruh staf, dan mengedukasi seluruh orang dalam proses untuk mempercepat kemajuan sekolah.

Sebagai manajer sekolah yang bertanggung jawab atas maju mundurnya satuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab wilayahnya, kepala sekolah harus memulai dengan merumuskan visi kepemimpinannya, menyiapkan sekolah yang layak untuk penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, bertindak sebagai pemimpin di hadapan seluruh staf akademik dan non-akademik, dan memberikan layanan terbaik untuk seluruh staf untuk mempercepat.

Selain itu, kepala sekolah harus terus memeriksa hasil belajar siswa apakah sesuai dengan tujuan dan visi sekolah, kebutuhan siswa, dan kebutuhan studi lanjut. Ini akan mendorong guru untuk menyesuaikan program dan proses pembelajaran mereka untuk

mencapai tujuan ini dan memenuhi berbagai variabel yang membutuhkan siswa untuk studi lanjut, serta untuk belajar menyesuaikan diri dengan kemajuan sosial.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian mengemukakan bahwa studi kepustakaan atau studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Beberapa poin hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tipe Kepemimpinan Dominan  
Kepala sekolah yang menerapkan tipe kepemimpinan transformasional dan demokratis cenderung lebih berhasil meningkatkan mutu pendidikan. Tipe ini mencakup kemampuan memotivasi guru, mendorong inovasi, dan membangun budaya sekolah yang positif.
2. Pengaruh Langsung pada Guru  
Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif meningkatkan kinerja guru dalam beberapa aspek: a) Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional; b) Motivasi yang lebih tinggi dalam mengajar; c) Kerja sama antar-guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran.
3. Pengaruh pada Proses Pembelajaran  
Kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi pada: a) Peningkatan efektivitas kegiatan belajar-mengajar; b) Inovasi dalam metode pengajaran; c) Penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
4. Dampak pada Siswa  
a) Prestasi akademik siswa meningkat; b) Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena lingkungan sekolah yang mendukung; c) Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler juga meningkat, yang berkontribusi pada pengembangan karakter.
5. Indikator Mutu Pendidikan  
Indikator mutu pendidikan yang terlihat meningkat meliputi hasil belajar siswa, efisiensi manajemen sekolah, dan tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam mendorong mutu pendidikan di sekolah. Beberapa poin pembahasan yang relevan adalah:

### 1. Pentingnya Tipe Kepemimpinan

Kepala sekolah yang menjalankan tipe kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi guru dan staf untuk bekerja lebih baik. Mereka tidak hanya fokus pada hasil jangka pendek tetapi juga pada pengembangan sistem pendidikan yang berkelanjutan.

### 2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah, seperti kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan konflik, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Kepala sekolah yang kompeten mampu menjembatani kebutuhan guru, siswa, dan masyarakat.

### 3. Kolaborasi dengan Guru

Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru sangat penting untuk merancang program pengembangan profesional yang relevan. Guru yang merasa didukung oleh kepala sekolah cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan strategi pembelajaran baru.

### 4. Inovasi dalam Pengelolaan Sekolah

Kepala sekolah yang inovatif menciptakan program-program kreatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, seperti: a) Pelatihan intensif untuk guru; b) Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran; c) Peningkatan fasilitas belajar.

### 5. Tantangan yang Dihadapi

Beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: a) Keterbatasan sumber daya (fasilitas, anggaran); b) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan; c) Resistensi terhadap perubahan di kalangan guru.

### 6. Solusi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah: a) Meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru dan kepala sekolah; b) Membangun kemitraan dengan masyarakat dan pihak terkait; c) Mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menciptakan budaya sekolah yang positif, mengelola sumber daya dengan baik, dan mendorong inovasi, kepala sekolah dapat memastikan siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **KESIMPULAN**

Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah untuk menghasilkan ide atau konsep yang dapat meningkatkan kualitas institusi pendidikan. Memimpin dan meningkatkan standar sekolah sekaligus menjaga integritas adalah tugas yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berhasil. Akibatnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berkorelasi dengan peningkatan

standar akademik dan kualitas pengajaran di sekolah. Jadi, kepemimpinan dan semua warga sekolah harus bekerja sama. Karena hasil kerja sama dan kerja sama yang baik ini sangat berpengaruh pada proses meningkatkan kualitas pendidikan di dalam satuan pendidikan. Untuk membuat manajemen perubahan di sekolah lebih efektif, kepemimpinan yang melayani sangat penting. Semua hasil kepemimpinan akan terasa berhasil dan produktif jika mereka bekerja sama. Adapun peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djunaidi. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Malang: Jurnal Tarbiyatuna. Vol.2. No.1.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. Journal on Education. Volume 06. No. 01
- Hasan Baharun, Z. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Hidayat, Fetia Nurul, dan Rugaiyah. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan*. Jakarta: Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 6. Nomor 1.
- Muh. Fitrah. (2017). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bima: Jurnal Penjaminan Mutu.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Musnadi, Gunawan dan Ibrahim. (2020). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Jakarta: Sefa Bumi Persada.
- Permendikbud Nomor 6 tahun 2018 Pasal 1 Ayat (1).
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Shulhan, Muwahid dan Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Tuala, Riyuzen Praja. (2020). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan Islam*. Bandarlampung: Pusaka Media.
- Jamil, Zamzam Lukmanul. 2020. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa: Penelitian Di Kelas XI MAN 1 Garut Dan MAN 5 Garut." UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sugandi, Moh, Ujang Miftahudin, and Annisa Triani Yanuar. 2023. "Suksesi Kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Miftahulhuda Al-Musri' Cianjur, Jawa Barat)." *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):28–41.